



Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Persepsi Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada LPD di Kecamatan Karangasem)

Ni Ketut Enji Pebrianti¹, I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara²

^{1,2}Universitas Udayana

Email: angifebrianti@gmail.com¹, wahyu.purna.anggara@unud.ac.id²

ABSTRACT

Financial performance is a tool used by company to measure its ability in the field of financial management. An organization or institution that has good financial performance will increase trust people who have an interest in the institution or commonly referred as stakeholders, to invest their capital. So the financial performance of an institution must be maintained so that it remains good. This study purpose to know the effect of application concept of good corporate governance and application of accounting information systems on perceptions financial performance. This research at the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Karangasem District. The method of determining the sample is purposive sampling method with non-probability sampling technique. The method of collection data using questionnaire with 5-point Likert scale by visiting directly Lembaga Perkreditan Desa (LPD). The data analysis technique used was Statistical Package for Social Science (SPSS) 26 for Windows program. The results of this study indicate that the application of the concept of good corporate governance and the application of accounting information systems have a significant positive effect on the perception of financial performance in case studies at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Karangasem District. This means that when the application of the concept of good corporate governance and the application of accounting information systems is better, so the financial performance of the LPD will be better too. The implications of this research are expected to be able provide benefits and an overview of the importance of applying the concept of good corporate governance and implementing accounting information systems for an LPD in improving its financial performance.

Keywords: Application Concept of Good Corporate Governance, Application of Accounting Information Systems, Perceptions Financial Performance

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam bidang pengelolaan keuangan. Suatu organisasi atau lembaga yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan para pihak yang memiliki kepentingan terhadap lembaga tersebut atau biasa disebut dengan stakeholder, untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Sehingga kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu lembaga haruslah dijaga agar tetap baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan konsep Good Corporate Governance dan penerapan sistem informasi akuntansi pada persepsi kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Karangasem. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan teknik non probability sampling. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala likert 5 point dengan mendatangi secara langsung ke masing-masing Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 26 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Good Corporate Governance dan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Karangasem. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik penerapan konsep good corporate governance dan penerapan sistem informasi akuntansi maka kinerja keuangan yang dimiliki oleh LPD akan semakin bagus. Implikasi penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat dan gambaran mengenai pentingnya penerapan konsep Good Corporate Governance dan penerapan sistem informasi akuntansi bagi sebuah LPD dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Penerapan Konsep Good Corporate Governance, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Persepsi Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling mempengaruhi kehidupan masyarakat di masa sekarang ini. Salah satu sektor ekonomi yang cukup diminati oleh masyarakat untuk menghimpun dana dan mencukupi kebutuhan hidupnya yaitu lembaga keuangan. Di Indonesia lembaga keuangan dikelompokkan menjadi dua yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu perbankan (Handayani dkk., 2020). Tidak hanya lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non-bank juga sangat diminati oleh masyarakat dalam menghimpun dana maupun melakukan kredit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat berbagai macam bentuk lembaga keuangan non-bank yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Adapun salah satu lembaga keuangan non-bank yang cukup unik dan sangat diminati oleh masyarakat adalah Lembaga Perkreditan Desa atau biasa disebut dengan LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang ada di Indonesia khususnya yang berada di Provinsi Bali. Berdasarkan Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkereditan Desa, LPD dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, LPD bertempat di lingkungan desa pakraman untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatannya dilakukan oleh Prajuru LPD atau bisa disebut dengan pengurus LPD. Bidang usaha LPD meliputi penghimpunan dana serta penyaluran kredit kepada masyarakat khususnya yang berada di desa tempat LPD tersebut berada atau biasa disebut dengan krama desa. Dari hasil usaha yang telah dilakukan, adapun pembagian kontribusinya laba LPD digunakan untuk pembangunan desa pakraman, modal LPD, dan kegiatan lainnya (Arina Pratiwi & Budiarta, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali dicetuskan pada tahun 1976 oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Adanya hubungan agensi terjadi pada saat pihak principal yang terdiri dari satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain atau dalam hal ini disebut agent untuk memberikan jasa atau pelayanan serta memberikan wewenang dalam pengambilan suatu keputusan. Untuk menyikapi adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal, maka principal menetapkan insentif yang sesuai kepada agent serta melakukan pemantauan yang bertujuan untuk membatasi aktivitas agent sehingga menghindari adanya tindakan penyimpangan. Selain itu, principal juga perlu memastikan bahwa agent tidak akan mengambil keputusan yang merugikan serta principal akan diberikan kompensasi jika agent melakukan hal yang menyebabkan kerugian. Namun umumnya tidak mungkin untuk selalu memiliki persepsi yang sama antara agent dengan principal yang memunculkan konflik keagenan. Sehingga hubungan keagenan dapat diartikan sebagai suatu kontrak yang terjadi diantara pihak principal dengan agency yang merupakan pengelola suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Pihak principal akan memberikan pekerjaan kepada agen sehingga dalam teori ini terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Kresnayana dkk., 2020). Dalam teori keagenan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) telah mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa/barang dan kemudian memberi wewenang kepada agen dalam pengambilan suatu keputusan (Fauzan, 2020). Karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan harapan atau kepentingan manajer, maka terjadilah konflik kepentingan antara agent dan principal (Sari & Helmayunita, 2020). Hal tersebut terjadi akibat adanya ketidak sejajaran kepentingan antara principal dengan agent (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Teori agen-prinsipal melakukan analisis mengenai penyusunan kontrak antara kelompok atau organisasi maupun antara dua individu atau lebih (Fitria, 2019). Teori keagenan dikelompokkan menjadi dua yakni positive agency research merupakan identifikasi menjadi fokus yang dalam hal ini agent dan principal memiliki perbedaan tujuan serta terbatasnya mekanisme pengendalian yaitu hanya menjaga perilaku self serving agent, sedangkan principal agent research merupakan kontrak optimal menjadi fokus antara perilaku serta hasil yang secara garis besarnya hubungan principal agent lebih ditekankan (Eisenhardt, 1989).

Teori Kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi (The Delone & Mclean Information Success Model)

Teori kesuksesan sistem informasi akuntansi dikembangkan oleh DeLone & McLean pada tahun 1992. Teori ini juga sering disebut dengan D&M (Model DeLone & McLean) atau The Delone & Mclean Information Success Model. Dalam teori ini menyatakan bahwa suatu sistem informasi dapat dikatakan sukses apabila sistem tersebut telah memenuhi kebutuhan para pengguna berdasarkan kepentingannya. Sehingga model kesuksesan sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu model yang digunakan sebagai tolak ukur atas suksesnya sistem informasi yang digunakan oleh pengguna (DeLone & McLean, 1992). Model Delone & Mclean Information Success merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan sebuah sistem informasi akuntansi (Putra dkk., 2022). Model D&M akan relevan digunakan dalam suatu penelitian karena model D&M ini bisa digunakan untuk mengukur kesuksesan dari penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan mengingat model D&M mengukur secara keseluruhan.

Penerapan Konsep Good Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 yang diubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Good Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para stakeholder (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). GCG juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem hukum dan praktik dalam menjalankan kontrol dan kewenangan bisnis di suatu perusahaan, dengan kegiatannya yang meliputi hubungan khusus antara pemegang saham, komisaris, dan komite-komitennya, direksi, pejabat eksekutif, dan konstituen lainnya seperti pegawai, masyarakat lokal, pelanggan, dan pihak supplier (Susetyo & Ramdani, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,

2018:23). Adapun penelitian berbentuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:20). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan konsep Good Corporate Governance dan penerapan sistem informasi akuntansi pada persepsi kinerja keuangan (studi kasus pada LPD di Kecamatan Karangasem).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Karangasem pada tahun 2022. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena LPD merupakan lembaga keuangan yang berbasis desa pekraman dan hanya ada satu di setiap desa pekraman, sehingga LPD di Kecamatan Karangasem ini sangat penting adanya dalam memenuhi kebutuhan desa yang merupakan bagian dari kecamatan. Selain itu alasan pemilihan LPD di Kecamatan Karangsem dikarenakan sebagian besar letak LPD yang berada di Kecamatan Karangasem strategis yaitu dekat dengan perkotaan sehingga dianggap mampu untuk mewakili LPD lain yang berada di sekitarnya.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Karangasem yang dipengaruhi oleh penerapan konsep Good Corporate Governance dan penerapan sistem informasi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Lokasi atau wilayah penelitian ini yaitu di Lembaga Perkreditan Desa atau biasa disebut dengan LPD. Berdasarkan Perda Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 Lembaga Perkreditan Desa atau LPD merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pertama kali didirikan pada tahun 1984 oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra yang menjabat sebagai Gubernur Provinsi Bali pada saat itu. Adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) digunakan sebagai proyek percontohan yang nantinya diikuti oleh perkembangan LPD lainnya di tahun-tahun berikutnya. Pada awalnya hanya terdapat 8 LPD yang tersebar di setiap kabupaten/kota yang digunakan sebagai pilot project pemerintah Provinsi Bali pada saat itu. Tetapi seiring berkembangnya waktu, kehadiran LPD ini mendapatkan dukungan yang positif dari masyarakat.

Kehadiran LPD di tengah-tengah masyarakat dinilai mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal serta dana bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha perekonomian yang dilakukan masyarakat. Adapun bidang usaha LPD meliputi menghimpun dana krama desa, memberikan pinjaman kepada krama desa setempat, memberikan pinjaman kepada krama desa lain dengan syarat ada kerjasama antar desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan, serta menyimpan kelebihan likuiditasnya pada bank yang ditunjuk. Adapun Kegiatan LPD yang menyesuaikan dengan kondisi dan awig-awig (peraturan) di desa pakraman membuat Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini masih eksis sampai saat ini serta keberadaan LPD di Provinsi Bali yang dapat dijumpai di setiap kabupaten, kecamatan, khususnya di setiap desa pakraman semakin merata.

Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para prajuru atau pengurus pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Karangasem yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode purposive sampling. Adapun kriterianya yaitu : 1) Pengurus (Prajuru) LPD di Kecamatan Karangasem yang masih berstatus aktif. 2) Pengurus (Prajuru) LPD di Kecamatan Karangasem yang memiliki jabatan sebagai ketua (pamucuk) dan bendahara (patengan). 3) Ketua Badan Pengawas (Panureksa Internal) di masing-masing LPD. Sehingga jumlah responden pada penelitian kali ini yaitu 54 orang dari 18 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Karangasem.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kali ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden yang berada di masing-masing LPD di Kecamatan Karangasem. Peneliti mendatangi secara langsung LPD yang bersatus aktif di Kecamatan Karangasem. Kemudian Peneliti menjelaskan terkait cara pengisian kuesioner dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, peneliti meminta kembali atau mengumpulkan kuesioner tersebut. Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Februari 2023 sampai 24 Februari 2023. Dari kuesioner yang telah disebar ke masing-masing LPD terkumpul sebanyak 54 jawaban responden yang telah memenuhi kriteria Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah pada penelitian ini sebanyak 54 eksemplar kuesioner. Adapun secara lebih rinci deskripsi kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel .1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah Kuesioner |
|---|-------------------------|
| Total kuesioner yang disebar | 54 |
| Kuesioner yang tidak dikembalikan | (0) |
| Kuesioner yang dikembalikan | 54 |
| Kuesioner yang tidak sesuai kriteria | (0) |
| Kuesioner yang digunakan | 54 |
| Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) = $100/100 \times 100\%$ | 100% |
| Tingkat penggunaan (<i>usable response rate</i>) = $100/100 \times 100\%$ | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada Tabel 1 diatas menggambarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada responden yaitu sebanyak 54 kuesioner dan seluruh kuesioner telah kembali dengan jawaban kuesioner yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

Karakteristik Responden

Pada penelitian kali ini karakteristik responden merupakan profil dari 54 responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Dari 54 kuesioner yang telah kembali serta telah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh profil responden yang digunakan untuk melihat karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini gambaran mengenai profil responden meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan masa jabatan. Adapun secara lebih jelasnya karakteristik dari 54 responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel .2 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Klasifikasi | Jumlah Responden (Orang) | Persentase Responden (%) |
|----------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Jabatan | Ketua (Pamucuk) | 18 | 33,3 |
| | Bendahara (Patengan) | 18 | 33,3 |
| | Badan Pengawas (Panureksa Internal) | 18 | 33,3 |
| | Total | 54 | 100 |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 36 | 66,7 |
| | Perempuan | 18 | 33,3 |
| | Total | 54 | 100 |
| Umur | 18-20 Tahun | 0 | 0 |
| | 21-30 Tahun | 7 | 13 |
| | 31-40 Tahun | 16 | 29,6 |
| | 41-50 Tahun | 12 | 22,2 |
| | >50 Tahun | 19 | 35,2 |
| | Total | 54 | 100 |
| Pendidikan Terakhir | SMA/SMK | 20 | 37 |
| | Diploma | 10 | 18,5 |
| | Sarjana (S1) | 24 | 44,4 |
| | Magister (S2) | 0 | 0 |
| | Lainnya | 0 | 0 |
| | Total | 54 | 100 |
| Masa Jabatan | 1 Tahun | 11 | 20,4 |
| | 2-3 Tahun | 7 | 13 |
| | >3 Tahun | 36 | 66,7 |
| | Total | 54 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2 maka diketahui hasil karakteristik dari responden yaitu sebagai berikut :

1. Jabatan digunakan untuk mengetahui persebaran jabatan atau posisi yang menjadi responden pada penelitian kali ini. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai ketua (pamucuk), bendahara (patengan), dan badan pengawas (panureksa internal) memiliki jumlah yang sama yaitu 18 orang dengan persentase sebesar 33,3 persen. Sehingga dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa semua sampel telah mengisi kuesioner.
2. Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui persebaran jenis kelamin yang menjadi responden pada penelitian kali ini. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Adapun jumlah responden

laki-laki yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 66,7 persen, sedangkan jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 33,3 persen. Sehingga dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa laki-laki lebih mendominasi sampel dalam penelitian ini dibandingkan perempuan.

3. Umur digunakan untuk mengetahui persebaran umur yang menjadi responden pada penelitian kali ini. Berdasarkan Tabel 2 sebaran umur responden paling banyak terdapat pada rentang umur >50 tahun (lebih dari 50 tahun) yang berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 35,2 persen. Adapun sebaran umur responden paling sedikit terdapat pada rentang umur 21-30 tahun yang berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 13 persen. Sementara itu tidak terdapat responden dalam penelitian ini yang memiliki rentang umur 18-20 tahun.
4. Pendidikan terakhir digunakan untuk mengetahui persebaran tingkat Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden pada penelitian kali ini. Berdasarkan Tabel 2 tingkat Pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu Sarjana (S1) yang berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 44,4 persen. Sedangkan tingkat pendidikan terakhir responden paling sedikit yaitu Diploma yang berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 18,5 persen. Sedangkan untuk tingkat pendidikan Magister (S2) dan lainnya, tidak ada responden dalam penelitian ini yang memilih tingkat pendidikan Magister (S2) dan lainnya. Sehingga dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian kali ini memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1).
5. Masa jabatan digunakan untuk mengetahui persebaran rentang waktu atau masa jabatan yang dimiliki oleh responden pada penelitian kali ini. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian kali ini paling banyak memiliki masa jabatan selama lebih dari 3 tahun (>3) yang berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 66,7 persen. Sedangkan yang paling sedikit memiliki masa jabatan selama 2-3 tahun yang berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 13 persen. Sehingga dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa semua responden yaitu sebanyak 54 orang memiliki masa jabatan lebih dari satu tahun sehingga memenuhi kriteria sampel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Penerapan Konsep *Good Corporate Governance* Terhadap Persepsi Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama atau H1 dalam penelitian kali ini mengenai pengaruh penerapan konsep *Good Corporate Governance* terhadap persepsi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil yang dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dimana penerapan konsep *Good Corporate Governance* yang diterapkan di LPD termasuk kategori sangat baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penerapan indikator transparansi di LPD seperti adanya transparansi terkait laporan keuangan pada saat paruman adat. Penerapan indikator akuntabilitas di LPD seperti rincian tugas yang dimiliki pengurus telah selaras dengan struktur, visi, dan misi. Penerapan indikator responsibilitas di LPD seperti kegiatan yang dilakukan serta penerapan sanksi LPD telah sesuai dengan awig-awig. Penerapan indikator independensi di LPD melalui pengambilan keputusan telah dilakukan secara independent. Serta penerapan indikator kewajaran di LPD melalui penyajian laporan keuangan sudah secara wajar. Hal ini membuktikan bahwa terdapat penerapan konsep *Good Corporate Governance* yang sangat baik di LPD. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hasil yang telah diperoleh bahwa penerapan konsep *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan mendukung *agency theory*. Hal ini menggambarkan bahwa adanya konflik keagenan yang terjadi di LPD antara agen yaitu pengurus LPD dengan prinsipal yaitu desa pakraman dalam sebuah organisasi yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Dimana pihak agen yang berstatus sebagai pemilik dari suatu lembaga atau organisasi menginginkan yang terbaik bagi suatu organisasinya. Sedangkan dilain pihak terdapat pihak prinsipal yang diberikan kepercayaan oleh agen untuk mengambil keputusan serta melaksanakan atau menjalankan kegiatan suatu organisasi atau lembaga. Sehingga sejalan dengan hal tersebut adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen di LPD mampu diatasi oleh penerapan konsep *Good Corporate Governance* di LPD. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan konsep *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset empiris yang telah dilakukan oleh Suputra & Hendrayanti (2020) dengan menggunakan indikator GCG yaitu meliputi prinsip-prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran) terhadap kinerja keuangan dengan melalui profitabilitas yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Astini & Yadnyana (2019) dengan menggunakan indikator GCG yaitu meliputi prinsip-prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran) terhadap kinerja keuangan dengan melalui profitabilitas yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. menyatakan semakin baik penerapan komponen *Good Corporate Governance* maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD. Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep GCG berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Sehingga semakin baik penerapan konsep *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan suatu lembaga.

Hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Semakin baik penerapan konsep *Good Corporate Governance* maka akan meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen karena terjadinya perbedaan kepentingan dalam suatu lembaga atau organisasi. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang digunakan sebagai landasan pada penelitian ini serta didukung juga oleh penelitian terdahulu. Adanya penerapan konsep *Good Corporate Governance* sangatlah penting diperhatikan oleh seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada demi terciptanya persepsi kinerja keuangan yang baik dan tepat. Sehingga dengan baiknya persepsi kinerja keuangan suatu lembaga maka nantinya akan berpengaruh dengan meningkatnya kinerja lembaga secara menyeluruh.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua atau H2 dalam penelitian kali ini mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persepsi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil yang dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dimana penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di LPD termasuk kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penerapan indikator kualitas sistem di LPD seperti kualitas sistem informasi akuntansi mudah dan handal digunakan. Penerapan indikator kualitas informasi di LPD telah lengkap dan mudah dipahami oleh

pengguna. Penerapan indikator kualitas pelayanan di LPD telah memberikan rasa aman dan memahami kebutuhan para anggotanya. Penerapan indikator pengguna dapat dilihat dari pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Penerapan indikator kepuasan pemakai telah memenuhi kebutuhan para pengguna/pemakai. Serta penerapan indikator dampak bagi individual dan organisasi dapat dilihat dari biaya yang terjangkau serta dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat penerapan sistem informasi akuntansi yang baik di LPD. Sehingga penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Hasil yang diperoleh bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan mendukung teori kesuksesan sistem informasi (The DeLone & Mclean Information Success Model). Suatu sistem informasi dapat dikatakan sukses apabila sistem tersebut telah memenuhi kebutuhan para pengguna berdasarkan kepentingannya. Sehingga model kesuksesan sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu model yang digunakan sebagai tolak ukur atas suksesnya sistem informasi yang digunakan oleh pengguna (DeLone & McLean, 1992). Sejalan dengan hal tersebut maka teori ini sangat dibutuhkan bagi sebuah LPD dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan model ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset empiris yang telah dilakukan oleh Putra dkk. (2022) dengan menggunakan indikator SIA yaitu meliputi indikator DeLone & Mclean Model (kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pemakai, dampak bagi individual dan organisasi) terhadap kinerja keuangan dengan indikator laporan keuangan yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Triantoro (2020) dengan menggunakan indikator SIA yaitu meliputi pengambilan keputusan, pengendalian internal, dan kualitas sistem terhadap kinerja keuangan dengan indikator pendapatan, modal dan profit menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Sehingga semakin baik

penerapan sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja keuangan suatu lembaga.

Hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Semakin baik dan bermanfaat penerapan sistem informasi akuntansi maka kesuksesan penerapan sistem tersebut akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori kesuksesan sistem informasi (*The Delone & Mclean Information Success Model*) yang digunakan sebagai landasan pada penelitian ini serta didukung oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi sangatlah penting diperhatikan oleh seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang nantinya akan berpengaruh dengan meningkatnya kinerja lembaga secara menyeluruh.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan konsep *Good Corporate Governance* dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persepsi kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Karangasem. Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka implikasi dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Implikasi Teoritis

Penelitian ini menghasilkan bukti-bukti empiris yang digunakan untuk mengonfirmasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori-teori tersebut meliputi teori keagenan dan teori kesuksesan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menghasilkan bukti empiris pertama yaitu penerapan konsep *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hal ini berdampak terhadap didukungnya teori keagenan (*agency theory*). Dimana konflik keagenan muncul dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal di LPD yaitu desa pakraman dengan pihak agen yaitu pengurus LPD. Dengan diterapkannya konsep *Good Corporate Governance* maka konflik keagenan yang terjadi antara pihak principal dan agen mampu diatasi. Semakin baik penerapan konsep *Good Corporate Governance* maka kinerja keuangan juga akan semakin baik. Dengan diterapkannya konsep *Good Corporate Governance* tidak hanya mampu meningkatkan kinerja keuangan bahkan juga mampu meningkatkan kinerja LPD secara keseluruhan.

Adapun penelitian ini menghasilkan bukti empiris kedua yaitu penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Didukungnya penelitian ini selaras dengan didukungnya teori kesuksesan sistem informasi akuntansi (*The Delone & Mclean Information Success Model*). Baik atau buruknya penerapan

sistem informasi akuntansi di LPD dapat dilihat dari kepuasan pengguna dari sistem tersebut. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di LPD tersebut mampu membantu para pengguna dalam melakukan tugasnya. Sehingga dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi maka akan mempermudah pekerjaan para pengurus LPD. Oleh karena itu semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi di LPD maka akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Implikasi Praktis

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi LPD. Penelitian ini memberikan hasil pertama yaitu adanya pengaruh positif signifikan penerapan konsep *Good Corporate Governance* terhadap persepsi kinerja keuangan pada LPD. Hal ini membuktikan tidak hanya untuk perusahaan besar saja, tetapi penerapan konsep *Good Corporate Governance* juga baik diterapkan bagi perusahaan atau lembaga kecil seperti LPD. Dengan diterapkannya konsep *Good Corporate Governance* mampu menghalau konflik yang terjadi di LPD. Sehingga dengan diterapkannya konsep *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan di LPD.

Penelitian ini memberikan hasil kedua yaitu adanya pengaruh positif signifikan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persepsi kinerja keuangan di LPD. Setiap LPD agar lebih meningkatkan lagi penerapan sistem informasi akuntansi walaupun masih bersifat sederhana seperti penerapan excel dan USSI yaitu software sistem informasi yang digunakan pada lembaga keuangan mikro dan juga perbankan di Indonesia tetapi mampu membantu pengurus LPD dalam menjalankan kegiatannya. Sehingga dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja keuangan di LPD.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menguji pengaruh penerapan konsep *good corporate governance* dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persepsi kinerja keuangan studi kasus pada LPD di Kecamatan Karangasem. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik simpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep GCG yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi telah memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan konsep GCG maka konflik keagenan antara agen dan prinsipal

mampu diminimalisir. Semakin baik penerapan konsep GCG maka kinerja keuangan juga akan semakin baik.

2. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SIA yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan SIA yang dapat membantu pengguna dalam melakukan kegiatannya maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan (stakeholder). Sehingga penerapan SIA baik diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu lembaga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden yang berada dalam kuesioner menggambarkan bahwa dalam variabel penerapan konsep Good Corporate Governance, LPD sebaiknya perlu meningkatkan indikator kewajaran. Dalam variabel penerapan sistem informasi akuntansi, LPD perlu meningkatkan indikator kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Serta dalam variabel persepsi kinerja keuangan, LPD perlu meningkatkan indikator kewajiban. Sehingga dengan ditingkatkannya indikator-indikator tersebut maka diharapkan kinerja LPD menjadi lebih baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mengeksplor penerapan konsep Good Corporate Governance tidak hanya mengenai prinsip-prinsip GCG saja, tetapi juga dapat melakukan penelitian mengenai organ-organ yang terdapat pada GCG. Serta diharapkan juga dalam menilai sistem informasi akuntansi, dapat menggunakan indikator lainnya yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga nantinya peneliti selanjutnya diharapkan mampu menutupi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini membantu perusahaan atau lembaga kecil dan menengah dalam mengelola kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, N. K. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 11–21.
- Arina Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018a). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2226. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p22>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kresnayana, I. G. A. B., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. G. (2020). Sistem Pengendalian Intern, Locus Of Control, Partisipasi Anggaran, Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 188–208.
- Fauzan, S. (2020). Pengaruh Kualitas Penganggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. *Soedirman Economics Education Journal*, 1–16. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/>
- Sari, L. I., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern, Tata Kelola Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan (Studi Kasus Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solok). Dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Nomor 3). Online. <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20.
- Fitria, N. (2019). Regulasi, Komitmen Organisasi, Sumber Daya Manusia, dan Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i1.680>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Putra, R. R., & Gea, O. O. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2517–2525. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992>
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20.
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk. (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51. www.stiepasim.ac.id
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Astini, N. K. A. T., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan Lpd Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 90–118. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p04>
- Triantoro, A. B. (2020). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Usaha Micro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Semarang. UNIVERSITAS ISIAM SUTAN AGUNG.